

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerimaan retribusi UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa penerimaan retribusi dari Terminal Payakumbuh, Terminal Padang Panjang, dan Terminal Batusangkar mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Terminal Padang Panjang secara konsisten menjadi penyumbang penerimaan terbesar dengan rata-rata bulanan yang cukup tinggi dibandingkan dengan dua terminal lainnya. Terminal Payakumbuh memberikan kontribusi yang cukup signifikan meskipun tidak sebesar Padang Panjang, sementara Terminal Batusangkar memiliki kontribusi paling kecil namun relatif stabil dari bulan ke bulan. Puncak penerimaan umumnya terjadi pada bulan Januari, Maret, dan Desember yang bertepatan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat saat musim liburan, tahun baru, maupun hari besar keagamaan. Sebaliknya, penerimaan terendah terjadi pada bulan April dan Mei yang menunjukkan adanya penurunan aktivitas transportasi atau lemahnya pengelolaan retribusi pada periode tersebut. Secara keseluruhan, penerimaan retribusi UPTD Wilayah II dapat dikategorikan cukup baik, namun potensi yang ada masih belum dioptimalkan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola, pengawasan, dan kepatuhan wajib retribusi menjadi hal yang sangat penting agar penerimaan di masa mendatang lebih optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi pihak instansi, khususnya UPTD Wilayah II Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat, diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi dan pengawasan terhadap kewajiban pembayaran retribusi, khususnya kepada pengelola angkutan umum yang memanfaatkan fasilitas terminal. Instansi juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap faktor-faktor penyebab fluktuasi penerimaan sehingga kebijakan yang diterapkan lebih adaptif dengan pola mobilitas masyarakat. Optimalisasi fasilitas terminal juga perlu dilakukan agar semakin menarik minat masyarakat untuk menggunakan terminal resmi, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan retribusi. Selain itu, koordinasi antar-terminal juga perlu diperkuat untuk menghadapi lonjakan penumpang pada bulan-bulan tertentu seperti Lebaran, libur sekolah, maupun Natal dan Tahun Baru.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan membandingkan penerimaan retribusi antar-UPTD di wilayah berbeda, serta memasukkan variabel eksternal seperti jumlah kendaraan, kondisi ekonomi, dan kebijakan transportasi yang berpengaruh terhadap penerimaan. Penggunaan metode analisis statistik yang lebih mendalam juga dapat diterapkan, seperti regresi atau analisis tren, guna memberikan gambaran yang lebih akurat dan prediktif terkait penerimaan retribusi di masa mendatang. Bagi penulis sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami praktik pengelolaan retribusi daerah dan penerapannya dalam

konteks akademis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan baik bagi instansi terkait maupun peneliti lain, serta dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan yang lebih komprehensif agar bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun peningkatan kinerja instansi pemerintah daerah

